

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA
BUDIDAYA PEMBESARAN IKAN LELE
SANGKURIANG (*CLARIAS GARIEPINUS*)
DI DESA SAMPALI KECAMATAN
PERCUT SEI TUAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area

OLEH

EKO FERDIANSYAH SIDAURUK

188220078

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

.....
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
.....

Document Accepted 21/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)21/6/23

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Budidaya
Pembesaran Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias Gariepinus*)
Di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan

Nama : Eko Ferdiansyah Sidauruk

NPM : 188220078

Fakultas : Pertanian

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing



Dr. Ir. Siti Mardiana, M.Si

Pembimbing I



Muhammad Fadly Abdina, SP, M.Si

Pembimbing II

Diketahui Oleh



Dr. Ir. Zulheri Noer, MP

Dekan



Marizha Nurcahvani, S.ST, M.Sc

Ketua Program Studi

HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 1 Juni 2023



Eko Ferdiansyah Sidauruk

188220078

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eko Ferdiansyah Sidauruk

NPM : 188220078

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non Ekklusif (Non-exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Budidaya Pembesaran Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias Gariepinus*) Di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan". Dengan hak bebas royalti noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media dan formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai Pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan

Pada Tanggal : 1 Juni 2023

Yang Menyatakan



Eko Ferdiansyah Sidauruk

ABSTRAK

Usaha pembesaran ikan lele Sangkuriang ini membutuhkan dana besar dan resiko besar untuk investasi jangka panjang, oleh sebab itu untuk mengurangi resiko tersebut diperlukan perhitungan yang tepat agar memberikan keuntungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan budidaya ikan lele sangkuriang di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli hingga Agustus 2022. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah pembudidaya lele sangkuriang yaitu seluruh pembudidaya lele sangkuriang yang ada di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan dan sampel yang diambil dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil lokasi penelitian yang terbesar di Desa Sampali yaitu pembudidaya Jati Lele. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usaha budidaya lele sangkuriang sebesar Rp 28.209.240 dalam satu periode dengan R/C ratio 2,22 dan B/C ratio 1,22. *Net Present Value* (NPV) memiliki nilai sebesar Rp 345.396.315. *Internal Rate of Return* (IRR) dalam penelitian ini adalah 4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa budidaya Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias gariepinus*) yang dilakukan oleh pembudidaya layak dilakukan.

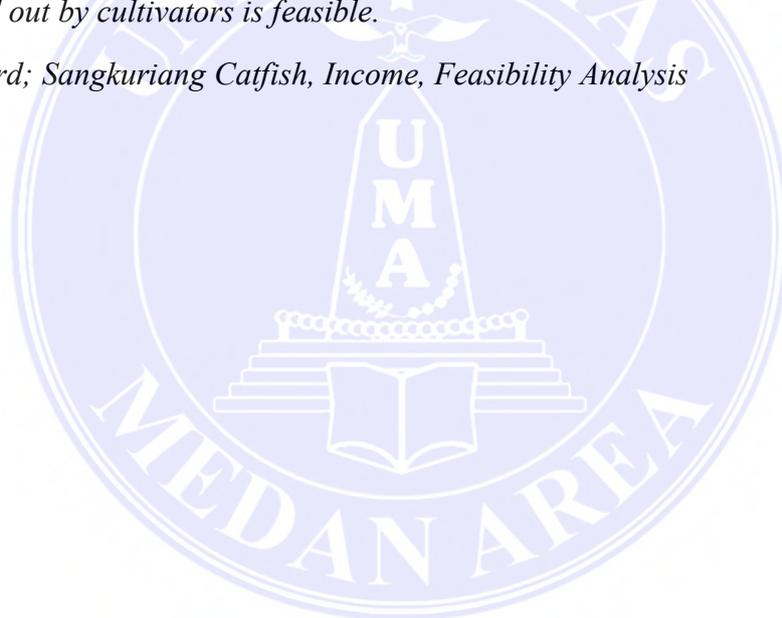
Kata Kunci; Lele Sangkuriang, Pendapatan, Analisis Kelayakan



ABSTRACT

*This Sangkuriang catfish enlargement business requires large funds and a large risk for long-term investment, therefore to reduce this risk, proper calculations are needed in order to provide benefits. This study aims to determine the income and feasibility of cultivating sangkuriang catfish in Sampali Village, Percut Sei Tuan District. This research was conducted from July to August 2022. This research used a purposive sampling method. The population in this study were sangkuriang catfish cultivators, namely all sangkuriang catfish cultivators in Sampali Village, Percut Sei Tuan District and the samples taken in this study, researchers only took the largest research location in Sampali Village, namely Jati Lele cultivators. The results showed that the income from the sangkuriang catfish cultivation business was Rp 28,209,240 in one period with an R/C ratio of 2.22 and a B/C ratio of 1.22. Net Present Value (NPV) has a value of Rp 345,396,315. Internal Rate of Return (IRR) in this study is 4%. So it can be concluded that the cultivation of Sangkuriang Catfish (*Clarias gariepinus*) carried out by cultivators is feasible.*

Keyword; Sangkuriang Catfish, Income, Feasibility Analysis



RIWAYAT HIDUP

Penulis memiliki nama lengkap Eko Ferdiansyah Sidauruk anak ke lima dari lima bersaudara pasangan Bapak Togap Tumpul Sidauruk dan Ibu Hubbina Br Sipayung. Penulis lahir di Brebes, Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 20 Januari 1999. Penulis memiliki empat saudara kandung yang bernama Evalina Sidauruk, S.Kom, Erikson Sidauruk, Evi Yanti Sidauruk, SE dan Ika Susanti Sidauruk, SE. Penulis mengawali Pendidikan di Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 023902 Binjai pada tahun 2005 dan lulus pada tahun 2011. Setelah itu penulis melanjutkan Pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Kotapinang pada Tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan sekolah menengah atas (SMA) di SMA Negeri 1 Kotapinang dengan jurusan IPS dan lulus di tahun 2017. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Medan Area (UMA) dan mengambil jurusan pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat-Nya yang telah memberikan hikmat dan kesehatan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Skripsi ini berjudul “**Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Budidaya Pembesaran Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias Gariepinus*) Di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan**”, Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan Strata satu (S-1) pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan segala Hormat kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Zulheri Noer, MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Ibu Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc selaku Ketua Prodi Agribisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr. Ir. Siti Mardiana, M.Si selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Muhammad Fadly Abdina, SP, M.Si selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu selaku Dosen Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa pendidikan di program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

6. Ayah saya Togap Tumpul Sidauruk dan Ibu Hubbina Br. Sipayung dan seluruh anggota keluarga, yang selama ini selalu berjuang mendoakan, mendukung dan memberikan semangat kepada penulis selama perkuliahan dan pembuatan skripsi ini.
7. Partner Saya Sri Wahyuni, S.Pd yang telah membantu serta mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita sukses dimasa yang akan datang.
8. Seluruh rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area khususnya rekan-rekan satu angkatan stambuk 2018 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACK.....	v
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Kerangka Pemikiran	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Budidaya Ikan Lele Sangkuriang	14
2.2 Usaha Pembesaran Lele	14
2.2.1 Pemilihan Lokasi.....	17
2.2.2 Pemilihan Jenis Kolam.....	19
2.2.3 Penebaran Benih	19
2.2.4 Pemeliharaan.....	22
2.2.5 Panen	23
2.2.6 Pembersihan Kolam	23
2.3 Pasar Lele Sangkuriang.....	24
2.4 Biaya	25
2.5 Penerimaan	26
2.6 Pendapatan	26
2.7 Analisis Kelayakan Usaha	27
2.7.1 Analisis Rasio Penerimaan atas Biaya (<i>R/C Rasio</i>) ...	27
2.7.2 Analisis Rasio Keuntungan atas Biaya (<i>B/C Rasio</i>) ..	28
2.7.3 <i>Net Present Value</i> (NPV)	28
2.7.4 <i>Internal Rate of Return</i> (IRR).....	29
2.8 Penelitian Terdahulu	29

III.	METODE PENELITIAN	31
3.1	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
3.2	Metode Pengambilan Sampel.....	31
3.3	Metode Pengumpulan Data	32
3.4	Metode Analisis Data.....	32
3.5	Definisi Operasional Variabel.....	35
IV.	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	36
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	36
4.2	Gambaran Umum Usaha Budidaya Ikan Lele.....	38
4.3	Sarana dan Prasarana Usaha Budidaya Ikan Lele	39
V.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
5.1	Hasil Penelitian.....	42
5.1.1	Produksi Ikan Lele Sangkuriang	42
5.1.2	Analisis Pendapatan	42
5.1.3	Analisis Kelayakan Usaha	48
5.2	Pembahasan.....	53
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	56
6.1	Kesimpulan	56
6.2	Saran	56
	DAFTAR PUSTAKA	58
	LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

No	Halaman
1. Tabel Produksi Perikanan Budidaya Menurut Kabupaten	3
2. Tabel Jumlah Rumah Tangga Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan dan Jenis Budidaya di Kabupaten Deli Serdang	5
3. Jumlah Nelayan Dan Petani Ikan Menurut Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang.....	6
4. Luas Areal Budidaya Perikanan Dan Perairan di Kabupaten Deli Serdang	7
5. Produksi Ikan Lele Nasional	7
6. Luas Wilayah Menurut Desa Kecamatan Percut Sei Tuan	38
7. Peralatan Penunjang Produksi Pembesaran Ikan Lele di Desa Sampali.....	40
8. Total Pendapatan dalam Satu Periode.....	48
9. Perhitungan NPV dengan menggunakan Microsof Excel.....	50
10. Perhitungan IRR dengan menggunakan Microsoft Excel.....	52
11. Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Pembesaran Ikan Lele Sangkuriang di Desa Sampali dengan Melihat R/C Rasio, B/C Rasio, <i>Net Persent Value</i> (NPV) dan <i>Internal Rate Of Return</i> (IRR) dalam Satu Periode.....	52

DAFTAR GAMBAR

No		Halaman
1.	Kerangka Pemikiran Pendapatan Budidaya Pembesaran Ikan Lele Sangkuriang	13
2.	Kolam Pembesaran dan Kolam Penampungan Ikan Lele Sangkuriang	41
3.	Pemberian Pakan Pada Ikan Lele	41



DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
1.	Daftar Kuisisioner Penelitian	60
2.	Rincian Nilai Investasi dan Penyusutan Usaha Budidaya Ikan Lele Sangkuriang di Desa Sampali	64
3.	Rincian Biaya Tetap dan Biaya Variabel Usaha Budidaya Ikan Lele Sangkuriang di Desa Sampali	66
4.	Rincian Penerimaan Usaha Budidaya Ikan Lele Sangkuriang di Desa Sampali	68
5.	Biaya Tetap dan Biaya Variabel dalam Satu Periode	68
6.	Rincian Pendapatan Pembudidaya Pertama Produksi.....	69
7.	Analisis R/C Rasio, B/C Rasio, <i>Net Persent Value</i> (NPV), <i>Internal Rate Of Return</i> (IRR), Usaha Budidaya Ikan Lele Sangkuriang di Desa Sampali dalam Satu Periode	70
8.	Proses kegiatan Usaha Budidaya Ikan Lele Sangkuriang	71
9.	Kegiatan Pembesaran Usaha Budidaya Ikan Lele Sangkuriang	74
10.	Kegiatan Dokumentasi Wawancara	74
11.	Surat Pengantar Riset/Penelitian	75
12.	Surat Selesai Riset/Penelitian	76

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian dapat dipercaya dalam memperbaiki perekonomian nasional dengan kekayaan atas sumber daya alam yang dimiliki yaitu: sumber daya air, sumber daya lahan, sumber daya hutan, sumber daya laut yang dapat digunakan untuk mengembangkan Pertanian saat ini. Adapun ilmu pertanian memiliki dua arti yaitu luas serta sempit, Luas artinya seluruh aktivitas yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup untuk kepentingan manusia, sedangkan Sempit disebut pertanian rakyat, yaitu usaha pertanian keluarga yang mempunyai tujuan utama untuk memenuhi kebutuhan kehidupan (Arwati, 2018).

Sumberdaya merupakan aset pembangunan yang dapat menghasilkan peluang besar terhadap perekonomian di Indonesia salah satunya yaitu sumberdaya Perikanan yang dapat memajukan pembangunan perekonomian nasional. Dalam pertumbuhan subsektor perikanan dan kelautan berasal dari produksi perikanan tangkap maupun perikanan budidaya. Usaha kearah pembudidayaan umum sangat diperlukan sebagai penyeimbang dan pembantu pemenuhan produksi ikan yang selama ini diperoleh dari hasil perikanan tangkap yang cenderung menurun.

Seiring dengan perkembangan zaman dan meningkatnya pertumbuhan penduduk membuat kebutuhan protein semakin meningkat, oleh karna itu perlu adanya peningkatan produksi ikan sebagai salah satu sumber protein, peningkatan produksi perikanan dapat dilakukan dengan kegiatan budidaya ikan.

Sampai saat ini jenis budidaya yang banyak dilakukan yaitu budidaya ikan lele, perkembangan usaha budidaya ikan lele yang berkembang sangat cepat dikarenakan jumlah permintaan ikan lele yang terus bertambah sehingga para pembudidaya sangat tertarik untuk membudidayakan ikan lele dan sebagai investasi para pembudidaya di jangka panjang.

Budidaya ikan memiliki suatu tujuan yaitu agar dapat memperoleh hasil yang lebih banyak serta lebih baik dari pada bila ikan hanya dibiarkan hidup secara alami sepenuhnya. Menurut Fauziah dalam (Setiawan dan Oktarina, 2017) bahwa: Teknik-teknik pembudidayaan ikan yang dikenal diantaranya pembudidayaan ikan di kolam air deras, kolam air tenang dan karamba.

Budidaya ikan lele banyak dibudidayakan karena ikan lele dapat dipelihara dalam perairan yang kadar oksigennya rendah, dapat praktis mengkonsumsi aneka macam jenis pakan yang praktis ditemukan di sekitar kita serta rasa dagingnya yang enak dan banyak disukai oleh masyarakat.

Provinsi Sumatera Utara memiliki potensi yang besar dalam bidang perikanan terutama pada jenis budidaya, dimana hampir semua daerah memiliki jumlah produksi budidaya ikan salah satunya yaitu lele. Data ini dapat dilihat pada Tabel 1 yang menunjukkan produksi perikanan budidaya ikan menurut Kabupaten/Kota.

Tabel 1. Produksi Perikanan Budidaya Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara, 2020

Kabupaten/Kota	Produksi Budidaya Ikan				
	Patin	Lele	Nila	Ikan Mas	Kakap
Nias	-	248.670	213.274	220.320	-
Mandailing	-	12.100.875	11.298.840	25.061.550	-
Natal	-	22.069.980	20.615.200	36.455.400	-
Tapanuli Selatan	-	66.080.000	20.700.000	33.150.000	148.015
Tapanuli Tengah	-	1.767.528	31.281.925	23.883.570	-
Tapanuli Utara	-	1.756.020	29.799.510	7.637.760	-
Toba Samosir	78.323	12.343.660	13.205.160	367.878	-
Labuhanbatu	162.000	15.360.000	8.700.000	13.500.000	-
Asahan	251.604	1.635.504	731.901.566	265.651.401	-
Simalungun	-	177.140	66.404.733	57.348.383	-
Dairi	-	782.180	11.378.450	5.386.902	-
Karo	18.223.233	162.065.242	583.323.382	558.663.675	14.349.290
Deli Serdang	-	4.305.590	53.977.250	941.750	40.532.400
Langkat	-	1.165.850	586.000	482.000	-
Nias Selatan	-	422.400	43.541.883	11.577.995	-
Humbang	-	43.008	400.295	646.200	-
Hasudutan	-	1.718.160	157.307.220	1.097.000	-
Pakpak Barat	152.878.020	250.741.916	61.470.150	6.402.552	130.800
Samosir	-	46.375.000	5.986.750	725.500	-
Serdang	9.800.280	10.802.045	18.707.278	25.712.473	-
Bedagai	1.951.620	2.883.315	2.905.360	362.685	-
Batubara	-	5.228.256	2.105.525	-	-
Padang Lawas	-	267.200	164.500	54.000	-
Labuhanbatu Selatan	69.300	337.350	502.775	192.150	-
Labuhanbatu Utara	-	561.000	74.640	-	-
Nias Utara	-	5.410.020	1.768.734	-	-
Nias Barat	139.612	14.342.928	13.283.204	7.541.343	-
Sibolga	-	154.736	5.962.433	-	49.325
Tanjung Balai	148.614	60.877.536	523.711	162.576	-
Tebing Tinggi	-	402.975	808.500	376.800	-
Medan	-	3.000.000	614.400	-	-
Binjai	-	-	-	-	-
Padang Sidempuan	-	-	-	-	-
Gunung Sitoli	-	-	-	-	-

Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Deli Serdang (2020).

Berdasarkan Tabel 1 diatas diketahui bahwa Kabupaten Deli Serdang merupakan Kabupaten pemasok produksi ikan lele terbesar ke 2 Provinsi Sumatera Utara dengan jumlah 162.065.242 ton, Produksi ikan lele tertinggi adalah Kabupaten Serdang Bedagai sehingga mempunyai potensi yang sangat besar dalam melakukan usaha budidaya ikan khususnya budidaya ikan lele.

Budidaya ikan lele saat ini masih terus dikembangkan, termasuk ketika proses produksi ikan lele yang menjadi alasan seseorang lebih memilih membudidayakan ikan lele, karena budidaya ikan lele tidak terlalu sulit dibandingkan dengan jenis ikan lainnya, ditambah lagi memiliki manfaat dan kandungan protein. Kandungan yang terdapat pada daging ikan lele sangat baik untuk tubuh, yang artinya ikan tersebut memiliki kelebihan dari ikan lainnya dan dapat dimanfaatkan oleh pembudidaya atau industri rumahan untuk mengolah ikan lele menjadi produk olahan yang bernilai jual tinggi.

Ikan lele Sangkuriang banyak digemari karena rasa daging yang khas dan lezat. Selain itu, kandungan gizi pada setiap ekornya cukup tinggi, yaitu protein (17-37%); Lemak (4,8%); Mineral (1,2%) yang terdiri dari Garam Fosfoat, Kalsium, Besi, Tembaga dan Yodium; Vitamin (1,2%) yaitu B kompleks yang larut dalam air dan vitamin A, D dan E yang larut dalam lemak (Khairuman dan Amri dalam Bantama 2017).

Berikut ini merupakan rincian jumlah rumah tangga pembudidaya yang diambil dari data Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Deli Serdang (2020).

Tabel 2. Jumlah Rumah Tangga Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan dan Jenis Budidaya di Kabupaten Deli Serdang, 2020

Kecamatan	Budidaya Laut	Tambak	Kolam	Keramba	Jaring Apung	Sawah	Jumlah
Gunung Meriah	-	-	183	-	-	-	183
S.T.M. Hulu	-	-	162	-	-	-	162
Sibolangit	-	-	208	-	-	-	208
Kutalimbaru	-	-	132	-	-	-	132
Pancur Batu	-	-	181	-	-	-	181
Namo Rambe	-	-	376	-	-	-	376
Biru-biru	-	-	596	-	-	-	596
S.T.M. Hilir	-	-	604	-	-	-	604
Bangun Purba	-	-	143	-	-	-	143
Galang	-	-	137	-	-	-	137
Tanjung	-	-	168	-	-	-	168
Morawa	-	-	-	-	-	-	-
Patumbak	-	-	197	-	-	-	197
Deli Tua	-	-	26	-	-	-	26
Sunggal	-	-	65	-	-	-	65
Hamparan Perak	21	117	77	-	-	-	215
Labuhan Deli	-	139	4	-	-	-	143
Percut Sei Tuan	-	75	47	-	-	-	122
Batang Kuis	-	-	72	-	-	-	72
Pantai Labu	-	139	42	-	-	-	181
Baringin	-	-	91	1	1	15	108
Lubuk Pakam	-	-	36	12	-	-	48
Pagar Merbau	-	-	129	5	-	-	134
Deli Serdang	21	470	3.676	18	1	15	4.201

Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Deli Serdang (2020).

Berdasarkan Tabel 2 dilihat bahwa periode Tahun 2020 jumlah pembudidaya kolam dan tambak di Kecamatan Percut Sei Tuan yaitu sebesar 122 budidaya dilihat dari data Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Deli Serdang artinya usaha budidaya masih cocok untuk dilaksanakan sebagai usaha tetap maupun sampingan.

Tabel 3. Jumlah Nelayan Dan Petani Ikan Menurut Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang, 2020

Kecamatan	Waktu Penuh	Sambilan	Nelayan Perairan Umum	Petani Ikan
Gunung Meriah	-	-	48	183
S.T.M. Hulu	-	-	68	162
Sibolangit	-	-	65	208
Kutalimbaru	-	-	62	132
Pancur Batu	-	-	85	181
Namo Rambe	-	-	68	376
Biru-Biru	-	-	81	596
S.T.M. Hilir	-	-	63	604
Bangun Purba	-	-	57	143
Galang	-	-	65	137
Tanjung Morawa	-	-	97	168
Patumbak	-	-	86	197
Deli Tua	-	-	95	26
Sunggal	-	-	80	65
Hamparan Perak	3431	167	460	215
Labuhan Deli	1135	110	401	143
Percut Sei Tuan	-	177	492	122
Batang Kuis	-	27	67	72
Pantai Labu	4849	178	227	181
Baringin	-	11	73	108
Lubuk Pakam	-	-	32	48
Pagar Merbau	-	-	67	134
Deli Serdang 2020	9415	581	3276	4201

Sumber: Data Perikanan dan Kelautan Kabupaten Deli Serdang (2020).

Melalui Tabel 3. Data Perikanan dan Kelautan Kabupaten Deli Serdang tahun 2020 yaitu terlihat Kecamatan Percut Sei Tuan Petani tidak hanya menjadikan budidaya sebagai pekerjaan tetap tetapi terdapat Petani sambilan sebesar 177 orang sedangkan Nelayan Perairan umum sebesar 492 orang, dan Petani Ikan sebesar 122 orang.

Tabel 4. Luas Areal Budidaya Perikanan dan Perairan di Kabupaten Deli Serdang, 2020.

Kecamatan	Budidaya Tambak (Ha)	Budidaya Air Tawar (Ha)	Budidaya Perairan Umum (Ha)	Budidaya Air Laut (Ha)
Gunung Meriah	-	22,80	-	-
S.T.M Hulu	-	39,90	-	-
Sibolangit	-	27,70	-	-
Kutalimbaru	-	15,50	-	-
Pancur Batu	-	19,90	-	-
Namo Rambe	-	67,79	-	-
Biru-Biru	-	380,66	-	-
S.T.M. Hilir	-	321,40	-	-
Bangun Purba	-	16,30	-	-
Galang	-	5,30	-	-
Tanjung Morawa	-	107,20	-	-
Patumbak	-	100,70	-	-
Deli Tua	-	6,10	-	-
Sunggal	-	3,80	-	-
Hamparan Perak	710,78	2,72	-	0,24
Labuhan Deli	155,04	28,28	-	-
Percut Sei Tuan	551,07	4,48	-	-
Batang Kuis	-	4,10	-	-
Pantai Labu	32,96	5,47	-	-
Beringin	-	5,70	1,48	-
Lubuk Pakam	-	3,50	0,02	-
Pagar Merbau	-	7,60	0,02	-
Deli Serdang 2020	1 449,85	1 196,90	1,51	0,24

Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Deli Serdang (2020).

Pada Tabel 4 bahwa berdasarkan Data Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Deli Serdang tahun 2020 luas area budidaya di Kecamatan Percut Sei Tuan masuk dalam kategori kecil yaitu 4,48, sedangkan di Kecamatan Biru-biru merupakan area terluas untuk budidaya perairan air tawar yaitu sebesar 380,66. Akan tetapi dilihat dari prospeknya, maka peningkatan produksi ikan lele Sangkuriang di Kecamatan Percut Sei Tuan per tahun meningkat.

Tabel 5. Produksi Ikan Lele (ton)

Jenis Ikan	Tahun		
	2018	2019	2020
Ikan Lele	188,50	231,70	355,50

Sumber: Data Kepala Desa Sampali, 2020

Kecamatan Percut Sei Tuan adalah kecamatan yang memiliki budidaya ikan air tawar. Hal ini dilihat berdasarkan hasil survei lapangan dan Tabel 5 yang menunjukkan bahwa produksi ikan lele pada tahun 2018 sebesar 188,50 ton, dan pada tahun 2019 produksi ikan lele sebesar 231,70 ton selanjutnya pada tahun 2020 produksi ikan lele mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 355,50 ton. Hal ini mengidentifikasi bahwa ikan lele di Percut Sei Tuan cenderung banyak dikonsumsi sehingga terjadi peningkatan setiap tahunnya.

Ikan lele merupakan jenis ikan yang mempunyai banyak keunggulan dibanding dengan ikan jenis lainnya. Karena pertumbuhan yang cepat, dan pula mempunyai kandungan gizi yang tinggi, maka permintaan akan ikan Lele selalu mengalami peningkatan. Seperti yang kita ketahui ikan Lele tidak hanya di konsumsi rumah tangga dan memenuhi permintaan pedagang pecel Lele, namun sudah menjadi satu sajian utama rumah makan yang banyak digemari oleh masyarakat.

Ikan lele jenis ikan air tawar berwarna perak, abu-abu, sampai hitam. Bentuk tubuh yang seperti tabung dan tidak bersisik dan tubuh yang licin. Peternak ikan lele memberikan dampak positif sebagai usaha sampingan ataupun mata pencaharian pokok, hal ini ditinjau berdasarkan hasil produksinya ikan lele mengalami peningkatan tiap tahun (Nasrudin dalam Chandra, 2020).

Perbandingan rasio pakan ikan lele menjadi daging yakni 1:1 artinya setiap penambahan pakan sebesar 1 kg, akan menghasilkan 1 kg pertambahan berat ikan

lele. Ikan lele mempunyai rasa yang lezat, dengan harga yang murah, kandungan gizi tinggi, pertumbuhan cepat, mudah berkembang biak, relatif tahan terhadap penyakit serta bisa dipelihara hampir semua wadah budidaya.

Usaha budidaya Pembesaran ikan lele Sangkuriang (*Clarias Gariepinus*) berlokasi di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan, pembesaran ikan lele Sangkuriang (*Clarias Gariepinus*) memiliki pemasaran di lokasi pembudidayaan terdiri dari pedagang sayur, pedagang ikan yang ada di pasar serta warung tenda pecal lele di daerah sekitar dan pemasaran juga dilakukan mencapai luar kota. Dalam perkembangannya, permintaan ikan lele Sangkuriang terus meningkat seperti pada Tabel 5 maka produksi ikan lele juga meningkat, namun permasalahan yang dialami oleh pembudidaya pada penelitian ini adalah belum bisa memenuhi permintaan dari konsumen tersebut dikarenakan produksi ikan lele belum maksimal untuk memproduksi ikan lele sangkuriang siap konsumsi. Melihat peluang pasar dengan banyaknya permintaan ikan lele Sangkuriang maka pembudidaya ingin memperbesar bisnis usaha pembesaran ikan lele Sangkuriang dan ingin terus meningkatkan produksi ikan lele ditempat tersebut agar dapat memenuhi permintaan ikan lele.

Usaha pembesaran ikan lele Sangkuriang ini membutuhkan dana yang besar untuk membiayai investasi dalam jangka panjang. Resiko usaha pada kegiatan pembesaran ikan lele ini juga cukup besar. Untuk mengurangi resiko tersebut diperlukan perhitungan yang tepat agar dana yang diinvestasikan dapat memberikan keuntungan.

Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis untuk mengetahui biaya dan pendapatan dari usaha yang dijalankan masih menguntungkan atau sebaliknya,

selain itu juga diperlukan analisis kelayakan usaha untuk menyakinkan bahwa usaha tersebut dapat dikatakan layak untuk dijalankan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Budidaya Pembesaran Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias Gariepinus*) di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pendapatan usaha budidaya pembesaran ikan Lele Sangkuriang di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan.
2. Bagaimana kelayakan usaha budidaya pembesaran ikan lele Sangkuriang di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan dengan melihat R/C Rasio, B/C Rasio, NPV, IRR.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pendapatan budidaya pembesaran ikan Lele Sangkuriang di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan.
2. Untuk mengetahui kelayakan usaha budidaya pembesaran ikan Lele Sangkuriang di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi peternak, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan pendapatan budidaya pembesaran ikan lele sangkuriang di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan.
2. Bagi pembaca, diharapkan dapat memberi informasi dan pengetahuan bagi masyarakat maupun pembaca serta dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Kerangka Pemikiran

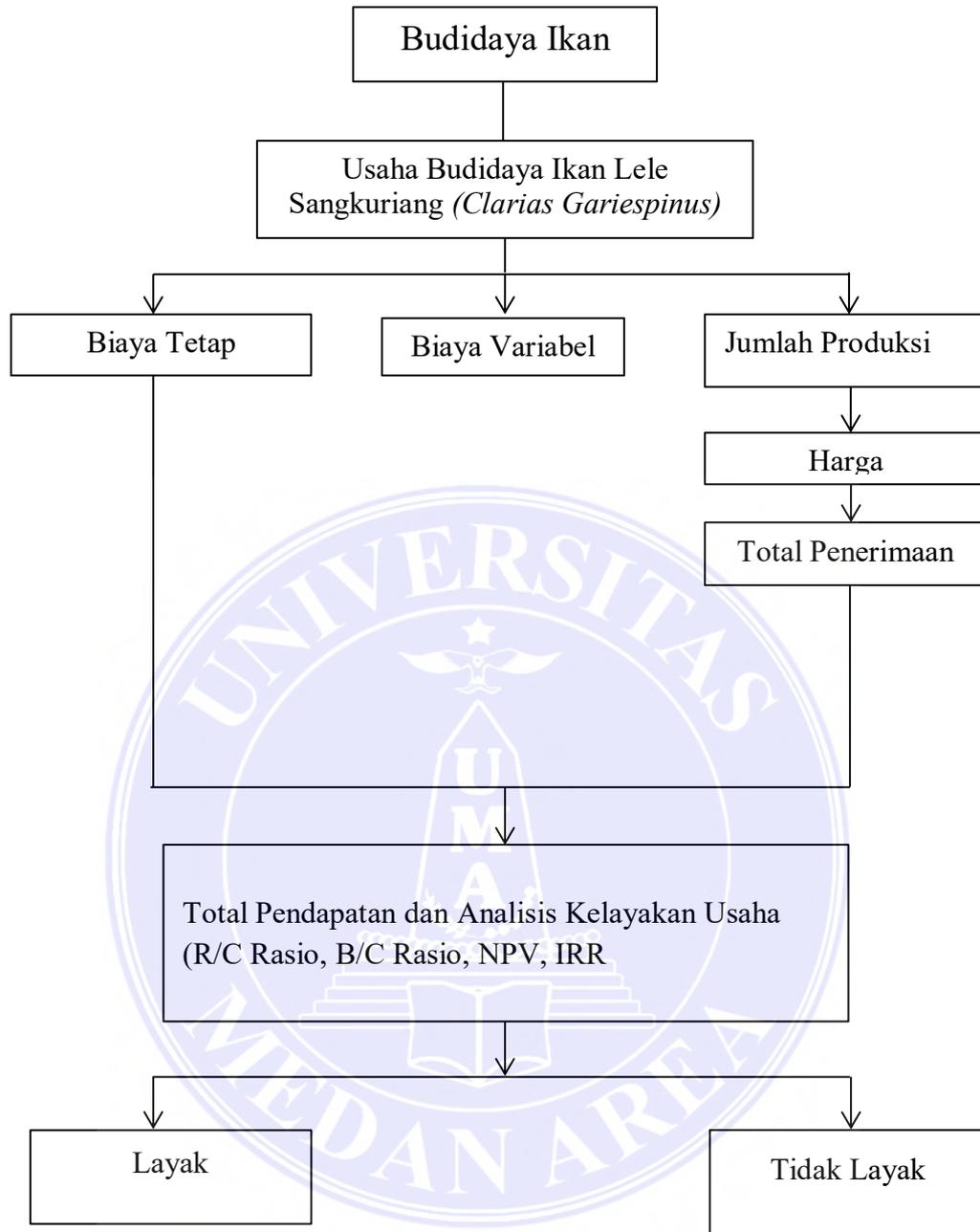
Perikanan merupakan hal yang berkaitan dengan ikan melalui penangkapan serta budidaya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai pemasaran yang dikelola oleh manusia dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Sedangkan perikanan budidaya saat ini lebih banyak diusahakan hal ini disebabkan produksi perikanan tangkap mengalami penurunan, sebab ikan di laut semakin sulit didapatkan. Oleh karena itu, dibutuhkan peningkatan produksi ikan dari perikanan budidaya agar dapat memenuhi kebutuhan akan permintaan ikan.

Jenis perikanan budidaya banyak dibudidayakan adalah ikan lele. Ikan lele adalah jenis ikan air tawar yang cukup banyak diminati. Karena dagingnya yang lembut, durinya sedikit dan harganya yang relatif murah. Dengan perawatan yang mudah dan cepat besar membuat ikan lele ini sebagai salah satu ikan yang banyak dibudidaya oleh pembudidaya ikan, selain itu rasio pakan menjadi daging ikan lele bisa mencapai 1:1 artinya setiap pemberian pakan sebanyak 1 kg akan

menghasilkan 1 kg pertambahan berat ikan lele, maka banyak masyarakat yang tertarik untuk membudidayakannya.

Ikan lele adalah jenis ikan yang mempunyai banyak keunggulan yang menjadikan ikan lele banyak diminati oleh para pembudidaya yaitu karna pertumbuhan yang cepat, dan mempunyai nilai gizi yang tinggi, sehingga permintaan akan ikan lele selalu mengalami peningkatan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui biaya dan pendapatan usaha pembesaran ikan lele Sangkuriang di Desa Sampali. Selain itu dalam penelitian ini menganalisis kelayakan usaha untuk menyakinkan bahwa usaha tersebut dapat dikatakan layak untuk dijalankan, sehingga dapat dilihat usaha ikan lele di Desa Sampali ini layak untuk dilaksanakan atau tidak. Kemudian dalam penelitian ini analisis kelayakan usaha pembesaran ikan lele menggunakan *R/C Rasio*, *B/C Rasio*, *Net Present Value (NPV)* dan *Internal Rate of Return (IRR)*. Berdasarkan uraian diatas maka gambaran kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Pendapatan dan Kelayakan Budidaya Pembesaran Ikan Lele sangkuriang (*Clarias Gariepinus*).

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Budidaya Ikan Lele Sangkuriang

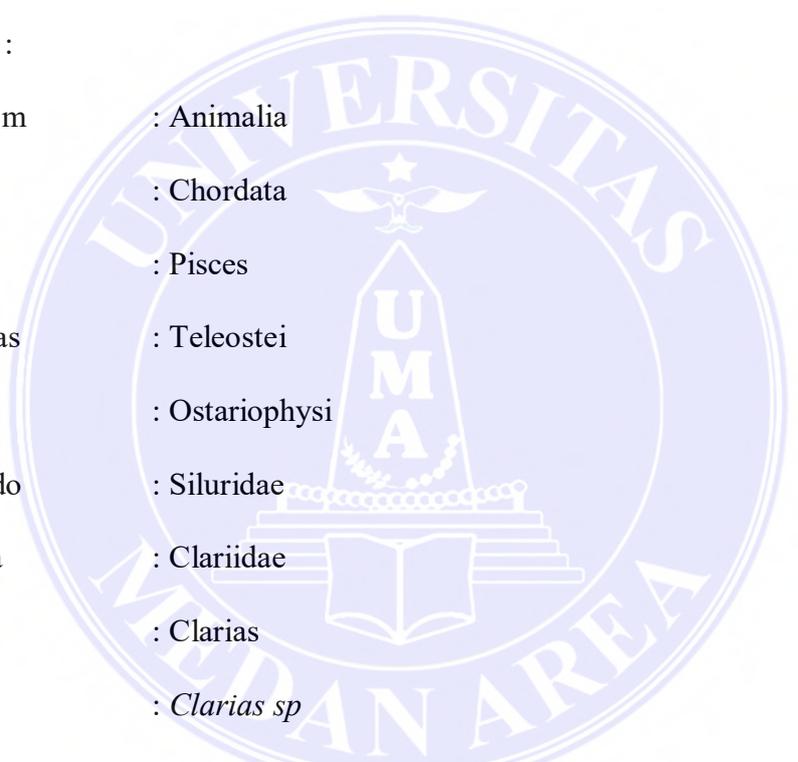
Menurut Suyanto (2007) Pada awalnya, pemeliharaan ikan lele hanyalah sebagai kegiatan sambilan saja. Pemeliharaan ikan lele yang dilakukan dalam kolam aliran limbah rumah tangga, karena sifatnya yang mampu bertahan hidup di lingkungan kotor dan kekurangan oksigen. Lele tergolong usaha perikanan yang tidak membutuhkan biaya tinggi karena, lele merupakan jenis ikan yang sangat rakus, sehingga jenis pakan apapun bisa dimakan. Harga pakan juga sangat terjangkau memberikan laba yang didapat relatif besar. Selain itu masa panen ikan lele juga relatif cepat biasanya 2-3 bulan sudah bisa dipanen. Dengan demikian membuat usaha budidaya lele ini cocok sebagai pilihan bisnis yang tepat meskipun dijadikan usaha sampingan.

Berdasarkan Undang-undang Perikanan No.45 tahun 2009 dalam (Apriyani, 2017), budidaya ikan merupakan aktivitas untuk memelihara, membesarkan, serta mengembangbiakkan ikan dan memanen hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol, termasuk aktivitas memakai kapal untuk memuat, mengangkut, menyimpan, mendinginkan, menangani, mengolah serta mengawetkan.

Indonesia mempunyai perairan tawar yang sangat luas serta berpeluang besar untuk usaha budidaya ikan lele. sumber daya perairan Indonesia mencakup umum (sungai, waduk, dan rawa), sawah (minapadi), serta kolam. Lele merupakan ikan air tawar yang memiliki nama latin *Clarias* yang memiliki tubuh panjalincah, licin, dan memiliki 4 pasang kumis atau misai ujung mulutnya (KBM, 2020).

Menurut Alviani (2017) Lele (*Clarias sp*) adalah suatu ikan perairan tawar yang termasuk kelas ordo *siluriformes* serta digolongkan ke dalam ikan bertulang rawan dan terdapat sungut yang menyembul dari daerah mulutnya. Warna tubuh lele, yaitu coklat terang hingga gelap, bahkan ada juga yang berwarna hitam.

Menurut samadi dalam (Hardini dan Gandhy, 2021) bahwa, Lele Sangkuriang merupakan salah satu ikan air tawar yang dibudidayakan secara komersial di pulau Jawa. Berikut adalah klasifikasi lele Sangkuriang sebagai berikut :



Kingdom : Animalia
Filum : Chordata
Kelas : Pisces
Subkelas : Teleostei
Ordo : Ostariophysi
Sub ordo : Siluridae
Familia : Clariidae
Genus : Clarias
Spesies : *Clarias sp*

Menurut Budianto dalam (Bantama, 2017) Lele menjadi salah satu jenis budidaya ikan yang digemari oleh masyarakat sampai saat ini, sehingga pembudidaya lele semakin banyak pula. Secara umum ikan lele Sangkuriang tidak mempunyai banyak perbedaan dengan ikan lele Dumbo. Sebab ikan lele Sangkuriang sendiri ialah hasil silang berasal dari induk lele dumbo. Bentuk kepala menggepeng (*depress*), dengan mulut yang cukup lebar, memiliki empat pasang sungut. Ikan lele Sangkuriang memiliki tiga sirip tunggal yaitu sirip

punggung, sirip ekor, dan sirip dubur. sementara itu terdapat dua sirip yang berpasangan yaitu sirip dada dan sirip perut. pada sirip dada ada sepasang patil atau duri keras yang bisa dipergunakan untuk mempertahankan diri dan kadang-kadang bisa dipergunakan untuk berjalan dipermukaan tanah.

Gunawan (2012) Menyatakan bahwa, pertumbuhan lele sangkuriang lebih cepat 40% dibandingkan dengan lele dumbo. Sementara itu, untuk tingkat pembesaran, pertumbuhannya lebih cepat 10% dibandingkan dengan lele dumbo. Selain pertumbuhan, indukan lele sangkuriang juga memiliki jumlah telur 33,33% lebih banyak dibandingkan dengan lele dumbo. Kematangan gonad pertama lele sangkuriang umumnya lebih lambat dibandingkan dengan lele dumbo.

2.2 Usaha Pembesaran Ikan Lele

Menurut Amri dan Khairuman dalam Jamaludin (2016), bahwa usaha Pembesaran ikan lele layak untuk dikembangkan, karena tidak hanya pembudiaya pembesaran ikan lele yang sudah berpengalaman atau ahli yang boleh melakukan pembudidayaan tetapi pemula juga mempunyai peluang besar karena, kemudahan dalam usaha pembesaran ikan lele dari ukuran bibit sampai ukuran siap konsumsi. Ikan lele yang dipanen kemudian dijual ke konsumen atau pasar. Pada saat ini orang-orang beranggapan bahwa dalam memelihara atau membudidaya ikan lele harus memerlukan lahan yang luas dan air yang banyak.

Ikan Lele mampu hidup dan besar di berbagai wadah atau media. Pembudiaya pembesaran ikan lele yang berdomisili di perdesaan, ikan lele dapat dipelihara di kolam tanah. Masyarakat yang mempunyai lahan terbatas atau tinggal di perkotaan, pemeliharaan ikan lele dapat dilakukan di kolam terpal atau

di kolam tembok. Teknik pembesaran dapat menyesuaikan teknologi atau disesuaikan dengan pola tanam. Untuk pembesaran yang dilakukan secara semiintensif gunakan kolam tanah, sementara itu untuk pembesaran yang intensif menggunakan kolam terpal yang dapat dijadikan wadah untuk pembesaran yang intensif.

2.2.1 Pemilihan Lokasi

Budidaya ikan lele dimulai dengan pemilihan lokasi yang tepat dan baik. Pemilihan lokasi ditentukan oleh kondisi lingkungan alam dan lingkungan masyarakat. Lingkungan alam yaitu tentang ketersediaan air, baik kualitas air. Lingkungan masyarakat yaitu dukungan masyarakat setempat dan pemerintah.

Menurut Kuntono (2016) bahwa, syarat lokasi yang baik bagi beternak ikan Lele adalah sebagai berikut:

a. Tanah yang baik

Tanah yang baik ialah jenis tanah liat, tidak berporos, berlumpur serta subur. lahan yang baik buat budidaya Lele dapat berupa: tanah sawah, tanah di comberan, tanah pekarangan, serta blumbang.

b. Ketinggian tanah

Ketinggian tanah yang baik adalah dataran rendah hingga wilayah yang tingginya maksimal 700 m dpl (diatas permukaan laut).

c. Kemiringan tanah

Kemiringan tanah dari permukaan sumber air dan kolam adalah 5-10%. Kolam yang panjangnya 10 meter maka kemiringannya antara 5 sampai 10 cm.

d. Lokasi kolam

Lokasi kolam yang baik yaitu harus jauh keramaian atau jalan rata. Karena kolam harus berhubungan langsung atau dekat dengan sumber air. Lokasi pembuatan kolam ikan. Lele sebaiknya di daerah yang teduh, serta tidak berada di bawah pohon yang daunnya mudah rontok.

e. Suhu udara

Suhu udara yang baik adalah lebih dari 20°C, dengan suhu optimal antara 25-28 °C, sedangkan buat pertumbuhan anak Lele dibutuhkan kisaran suhu antara 26-30°C serta untuk pemijahan 24-28° C.

f. Kedalaman kolam

Ikan Lele dapat hidup pada perairan relatif tenang dan kedalaman yang cukup, antara 70-140 cm, sekalipun kondisi airnya jelek, keruh, kotor dan miskin zat O₂.

g. Kondisi air kolam

Kondisi air harus bersih terhindar dari bahan kimia yang dapat merusak perkembangan ikan. Perairan bukan perairan yang rawan banjir.

h. Kandungan kolam

Kolam yang baik harus banyak mengandung zat-zat yang dibutuhkan ikan dan bahan makanan alami. Tingkat keasaman yang diperlukan mempunyai pH 6.5-9, *turbidity* (kekeruhan) bukan lumpur antara 30-60 cm; kebutuhan O₂, optimal di range yang cukup lebar, dari 0,3 ppm untuk yang dewasa hingga jenuh, serta kandungan CO₂, kurang dari 12,8 mg/liter, ammonium terikat 147.29-157.56 mg/liter.

i. Permukaan kolam

Permukaan kolam tidak boleh tertutup rapat oleh sampah atau daun-daunan hidup, seperti enceng gondok. Hal ini dapat mengurangi oksigen dalam air.

2.2.2 Pemilihan Jenis Kolam

Terdapat beberapa jenis kolam yang dapat digunakan untuk budidaya ikan lele, diantaranya kolam gali dengan terpal, kolam diatas permukaan dengan terpal. Setiap jenis kolam mempunyai keunggulan serta kelemahan masing-masing. Jika dilihat dari segi usaha budidaya, untuk menetapkan kolam yang cocok, perlu mempertimbangkan kondisi lingkungan, ketersediaan tenaga kerja serta sumber dana yang ada. Media kolam buat ternak lele idealnya wajib memiliki konstruksi yang sempurna, memiliki kualitas air yang baik, dan memiliki perawatan yang bagus. Grow dalam Kushartono (2021).

Kedalaman disarankan 1-1,5 meter, supaya cahaya matahari mampu menembus ke dasar kolam untuk pertumbuhan bakteri di dasar kolam. Idealnya tingkat kepadatan bibit untuk kemudahan perawatan anakan/benih ikan lele adalah 200-400 ekor per meter persegi (m^2), sehingga perlu mempertimbangkan lebih dahulu jumlah total benih/ bibit yang akan disebar untuk mencegah kemungkinan kematian ikan lele.

2.2.3 Penebaran Benih

Penebaran benih merupakan penempatan ikan pada wadah budidaya dengan padat penebaran tertentu. Benih bisa berasal dari pemijahan sendiri atau dengan cara membeli ke petani pembenih atau ke Balai Benih Ikan (BBI). Ukuran benih

yang ditebarkan akan menentukan lama waktu pemeliharaan untuk mencapai ukuran panen tertentu.

Menurut Mahyudin (2013) berikut adalah uraian kegiatan yang berhubungan dengan penebaran benih.

a. Cara memperoleh benih

Memperoleh benih lele dengan memijahkan sendiri atau membeli di petani (pembenihan) maupun pengumpul. Harga benih lele sangat bervariasi, tergantung ukuran benih, daerah, atau wilayah kawasan menjualnya. Pembelian benih langsung pada petani (pembenihan) tentu lebih murah dibandingkan pembelian di pengumpul. daerah pembelian benih ikan sebaiknya tidak terlalu jauh. Hal ini disebabkan peluang matinya benih ketika pengangkutan akan semakin besar. Selain itu, biaya transportasi pun menjadi tinggi.

b. Syarat benih

Benih lele yang dipilih wajib benar-benar baik dan sehat. Benih lele yang tidak sehat sangat mudah terserang penyakit dan pertumbuhannya tidak baik. Adapun ciri-ciri benih yang baik sebagai berikut.

- 1) Berukuran seragam serta berwarna cerah (mengilap).
- 2) Gerakannya lincah serta gesit.
- 3) Memiliki tubuh yang baik
- 4) Bebas dari bibit penyakit.
- 5) Posisi tubuh dalam air normal.
- 6) Menghadap serta melawan arus saat diberi arus.

c. Pengangkutan benih

Pengangkutan benih dilakukan menggunakan dua cara, yakni Pengangkutan benih ikan dapat pengangkutan secara terbuka serta tertutup. Pengangkutan yang dilakukan secara terbuka yaitu memindahkan benih lele dengan menggunakan ember atau jerigen yang sudah dilubangi. Apabila tempat pembelian benih berjarak cukup jauh, teknik pengangkutan benih dapat dilakukan secara tertutup.

d. Penebaran benih

Penebaran benih adalah suatu faktor yang menentukan dari kegiatan awal pemeliharaan ikan di kolam. Kesalahan pada penebaran ikan, baik cara maupun waktunya, bisa mengakibatkan ikan stres dan akhirnya mati. Benih ikan bisa ditebar di kolam Jika kondisi kolam telah memenuhi syarat-syarat sebagai berikut.

1. Kedalaman air kolam dipertahankan 30-40 cm.
2. Air kolam telah ditumbuhi plankton atau pakan alami.
3. Kualitas airnya telah memenuhi syarat untuk budidaya ikan.

e. Pendederan Benih

Pendederan adalah proses pembesaran benih sampai ukuran yang aman untuk dibudidayakan di media pembesaran. Pendederan dilakukan setelah benih berumur 3 minggu.

Adapun proses pendederan sebagai berikut:

1. Menyiapkan kolam pendederan

Kolam untuk pendederan bisa berupa kolam tanah, kolam semen, atau kolam terpal. Tidak ada patokan ukuran kolam yang harus

diikuti tetapi sebaiknya kolam tidak terlalu besar ataupun terlalu dalam supaya benih mudah dicek.

2. Melepaskan Benih

Pemindahan lele menggunakan ember/plastic dan diisi dengan air dari kolam asal. Lalu masukkan ember/plastik ke dalam kolam pendederan dengan cara dimiringkan. Tunggu hingga benih berenang keluar dari wadah dengan sendirinya. Proses pendederan berlangsung selama 5-6 minggu, hingga benih berukuran 5-7 cm.

3. Pemberian pakan khusus

Gunakan tepung pelet berkadar protein lebih dari 40% ketika benih berukuran 1-2 cm. Apabila benih berukuran 2-3 cm hingga 406 cm, berikan pakan berjenis butiran kecil.

4. Panen Benih

Setelah proses pendederan selesai, benih bisa dipanen untuk dibudidayakan atau dijual. Pemanenan benih dilakukan dengan cara keringkan kolam hingga ikan berkumpul pada 1 titik yang sama untuk mempermudah mengambil benih. Setelah itu pindahkan ke dalam kolam pembesaran.

2.2.4 Pemeliharaan

Selama pemeliharaan, ikan diberi tambahan makanan berupa pelet sebesar 3-5% per hari dari berat ikan. Pakan diberi 3-5 kali sehari yaitu pagi, sore serta malam hari selama ikan lele masih mau makan. Penambahan atau pergantian air dilakukan sewaktu ketika diperlukan, Jika ketinggian air berkurang maka perlu ditambah air baru hingga ketinggiannya sama seperti awal penebaran benih.

2.2.5 Panen

Berikut hal penting dalam pemanenan:

1. Umur lele siap panen sampai 2-3 bulan. Berat rata-rata di umur tersebut sekitar 200 gram/ekor.
2. Waktu pemanenan yang baik yaitu pada pagi hari agar lele tidak lemas akibat perubahan tempat.
3. Air kolam dibuang setengah dari volume air sebelumnya kemudian lele ditangkap menggunakan jaring, tangan ataupun ember yang telah dilubangi.
4. Jika penangkapan memakai pancing, biarkan lele lapar lebih dahulu.
5. Bila penangkapan memakai jaring, maka dilakukan dengan pemberian pakan, supaya lele mudah ditangkap.
6. Sesudah dipanen, sisihkan lele tersebut di dalam tong/bak/hapa selama 1-2 hari tanpa diberi makan supaya bau tanah serta bau amisnya hilang.
7. Lakukanlah penimbangan secepat mungkin dan cukup satu kali.

2.2.6 Pembersihan Kolam

Proses panen selesai, kolam wajib dibersihkan melalui cara: kolam dibersihkan menggunakan larutan kapur sebanyak 20-200 gr/m² pada dinding kolam hingga rata. Penyiraman dilanjutkan menggunakan larutan formalin 40% atau larutan permanganat kalikus (PK) menggunakan cara yang sama. Kolam dibersihkan dan biarkan kering dengan bantuan sinar matahari secara langsung. Agar dapat membunuh bakteri didalam kolam.

2.3 Pasar Lele Sangkuriang

Ikan lele sangkuriang adalah suatu komoditas unggulan air tawar yang penting untuk pemenuhan serta peningkatan gizi masyarakat. Komoditas perikanan ini sangat praktis untuk dibudidayakan sebab harganya terjangkau. Pasar utama lele sangkuriang yaitu pedagang sayur serta warung tenda pecel lele. Warung tenda pecel lele merupakan hidangan utama yang banyak diminati masyarakat. Selain pasar tradisional ataupun warung kaki lima, menu ikan lele juga menu yang mudah dijumpai pada restoran, pasar swalayan serta industri olahan.

Pada suatu usaha, pemasaran mempunyai tujuan yang luas serta dalam yang mempengaruhi semua aspek operasional usaha tersebut. sehingga perlu adanya suatu bagian yang tepat serta bertanggung jawab untuk tugas pemasaran. untuk mencapai tujuan pemasaran yang efisien maka para pelaku budidaya di Usaha Budidaya wajib memperhatikan beberapa konsep pemasaran Ikan Lele Sangkuriang supaya hubungan antara budidaya serta pemasaran berjalan dengan seimbang.

Kotler & Amstrong dalam (Asiani, 2020) menyatakan bahwa pemasaran ialah proses sosial dan manajerial yang di dalamnya individu dan kelompok menerima hal-hal yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, memberikan, dan secara bebas mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain. Kotler dalam (Bantama, 2017) memberikan definisi saluran pemasaran sebagai “rangkaiannya organisasi yang saling tergantung yang terlibat dalam proses untuk menjadikan suatu produk barang atau jasa siap dipasarkan”.

Pada saat ini proses penyebaran/pemasaran lele dari pihak produsen hingga konsumen akhir, masih memakai perantara pemasaran. Karena perbedaan jarak dari lokasi produsen ke lokasi konsumen, Maka perantara pemasaran sering diharapkan untuk membantu penyebaran barang dari produsen ke konsumen. Semakin jauh jarak produsen dengan konsumen, Maka perantaraan pemasaran semakin panjang.

Saluran pemasaran merupakan saluran yang menghubungkan pembeli dengan penjual. Terdapat dua jenis saluran yaitu, Saluran komunikasi dan saluran distribusi. Saluran komunikasi mengirimkan ke pembeli dan menerima pesan dari pembeli sasaran. Saluran distribusi menunjukkan, Menjual dan mengirimkan fisik produk atau layanan kepada pembeli atau pemakai.

2.4 Biaya

Biaya merupakan nilai yang dikeluarkan untuk pembelian barang dan jasa dalam melakukan proses usahatani. Soekartawi dalam (Sumantri, 2020) mengemukakan bahwa biaya merupakan nilai penggunaan sarana produksi, upah dan lain-lain yang dibebankan di proses produksi yang bersangkutan. Sedangkan menurut Hermanto dalam (Jamaludin, 2016) biaya pada usahatani dapat dibedakan berdasarkan atas jumlah hasil yang didapatkan terdiri dari :

1. Biaya tetap, merupakan biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, seperti: penyusutan alat-alat bangunan pertanian dan tenaga kerja.

2. Biaya Variabel, artinya biaya yang berhubungan langsung dengan jumlah produksi, seperti: pengeluaran-pengeluaran untuk bibit, pakan ternak, obat-obatan serta multivitamin.

Menurut Setiawati dalam (Shafitri dan Hafsaridewi, 2012) bahwa Sistem produksi meliputi input, proses dan output. Input adalah sumberdaya yang dipakai untuk proses produksi. Proses adalah syarat yang digunakan untuk menghasilkan produk sedangkan Output adalah produk yang ingin dihasilkan.

2.5 Penerimaan

Menurut Rahim & Diah dalam (Abidin, 2022) bahwa Penerimaan usaha tani merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Sedangkan menurut Hermanto dalam (Abidin, 2022) menyatakan bahwa, penerimaan usaha tani merupakan penerimaan dari seluruh usaha tani mencakup jumlah penambahan inventaris, nilai penjualan hasil, serta nilai yang dikonsumsi. Penerimaan usaha tani adalah jumlah yang diterima di akhir proses produksi. Penerimaan usaha tani bisa diartikan sebagai keuntungan material yang diperoleh seorang petani atau bentuk imbalan jasa petani maupun keluarganya sebagai pengelola usaha tani maupun akibat pemakaian barang modal petani.

2.6 Pendapatan

Pendapatan dan keuntungan adalah suatu ukuran yang sering digunakan untuk mengukur penampilan usaha tani. Pendapatan adalah kenaikan ekuitas pemilik sebagai hasil dari penjualan produk atau jasa pada pelanggan Warren dalam (Jamaludin, 2016). Sedangkan menurut Soekartawi dalam (Jamaludin,

2016), pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Pendapatan dapat dikatakan sebuah ukuran dalam melihat keuntungan atau kerugian yang didapat para usahatani.

2.7 Analisis Kelayakan Usaha

Kelayakan usahatani dihitung berdasarkan analisis pendapatan yang berasal dari kegiatan operasi keuangan. Husnan dan Suwarsono dalam Sudana (2013) menyatakan bahwa studi kelayakan proyek/usaha merupakan suatu analisis yang sistematis dan mendalam atas setiap faktor yang ada pengaruhnya terhadap kemungkinan proyek mencapai sukses. Menurut Ramadhani (2021) bahwa “Analisis kelayakan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan yang sesungguhnya diperoleh oleh pengusaha dan untuk membantu pengelola usaha”.

Permintaan lele pada saat ini semakin meningkat yang membuat para petani tertarik untuk membudidayakan lele, namun sebelum memulainya para pembudidaya wajib mengetahui atau mempersiapkan segala sesuatunya. Bagi seorang pengusaha atau pembudidaya analisis kelayakan sangat penting untuk mengukur apakah usahanya layak atau tidak. Untuk menganalisis kelayakan usaha yaitu dengan: analisis *R/C Ratio* (penerimaan atas biaya) , *B/C Ratio* (analisis Rasio keuntungan atas biaya), *NPV (Net present value)*, *IRR (Internal Rate of Return)*.

2.7.1 Analisis Rasio Penerimaan Atas Biaya (*R/C Rasio*)

Menurut Riana (2017) menyatakan bahwa “Analisis Rasio penerimaan atas biaya (*R/C Rasio*) merupakan suatu cara untuk mengetahui perbandingan antara

total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan”. Analisis ini digunakan untuk melihat perbandingan total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan yaitu:

- a) $R/C > 1$ maka usaha dapat dijalankan
- b) $R/C = 1$ maka usaha dalam keadaan kondisi titik impas
- c) $R/C < 1$ maka usaha tidak layak dan tidak menguntungkan

$$R/C \text{ Rasio} = \frac{\text{Total Penerimaan Penjualan}}{\text{Total Biaya budidaya}}$$

2.7.2 Analisis Rasio Keuntungan Atas Biaya (*B/C Rasio*)

Menurut Sulbahri (2022) *B/C Ratio* adalah suatu proyek atau investasi dapat dikatakan layak bila diperoleh $B/C > 1$ dan dikatakan tidak layak bila diperoleh $B/C < 1$.

$$\frac{B}{C} \text{ Rasio} = \frac{\text{Total keuntungan usaha budidaya lele}}{\text{Total Biaya usaha budidaya ikan lele}}$$

2.7.3 Net present value (NPV)

NPV merupakan nilai kini dari keuntungan bersih yang akan diperoleh dimasa yang akan datang.

$$NPV = \sum_{n=0}^N \frac{C_n}{(1+r)^n}$$

Dimana:

C_n = Arus Khas

r = tingkat diskonto (2,50%)

n = tahun ke

2.7.4 Internal Rate of Return (IRR)

Metode ini digunakan untuk mencari tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan di masa datang dengan nilai investasi awal. Menurut Purwanto & Hidayat (2016) rumus IRR adalah sebagai berikut:

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \times (i_2 - i_1)$$

Dimana:

i_1 = Suku bunga lebih rendah

i_2 = Suku bunga lebih tinggi

2.8 Penelitian Terdahulu

Rosalina (2015), bahwa Petani Budidaya Ikan Lele memperoleh benih yang berkualitas dengan harga yang terjangkau sehingga kebutuhan akan ikan lele dumbo ukuran konsumsi juga tetap berlanjut.

Dari penelitian Jamaludin (2015) bahwa, usaha pembesaran ikan lele sangkuriang (*Clarias Gariepenus*) di Bojong Farm layak untuk dijalankan dengan rata-rata pendapatan Rp 6.469.427. Nilai R/C Rasio sebesar 1,27, B/C Rasio sebesar 0,27.

Selanjutnya Menurut Fauziah (2016) bahwa, usaha budidaya ikan lele dumbo di Dusun Getern Desa Mojomulyo Kecamatan Puger yang dijalankan menguntungkan dan dikatakan layak untuk dijalankan.

Selanjutnya Menurut Ricky & Tita (2017) bahwa, usaha budidaya ikan lele di Kecamatan Pati Kabupaten Pati dikatakan layak untuk dijalankan dengan nilai NPV Rp 223.869.427,-, tidak menghasilkan IRR, B/C Ratio 1 dan Payback Period 2.

Sedangkan Menurut Subangkit, B., Rochdiani, D., Setia (2021) bahwa, Berdasarkan Pendapatan dan Pembesaran Ikan Lele dengan Metode Longyam di Desa Nasol Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis yang dijalankan menguntungkan.



III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai di bulan Juli - Agustus 2022 di Desa Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Lokasi ditentukan secara “*Purposive Sampling*” atau secara sengaja yaitu di Kecamatan Percut Sei Tuan oleh pengusaha pembudidayaan Jati lele yang dibudidayakan oleh Bapak Pentus Purba. Dengan pertimbangan bahwa pengusaha Jati Lele memiliki produksi lele terbesar dibandingkan dengan pengusaha budidaya lainnya yang ada di Desa Sampali.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah Petani Ikan Lele Sangkuriang yaitu seluruh pembudidaya pembesaran ikan lele Sangkuriang di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah pemilik usaha budidaya pembesaran ikan lele yang di pegang oleh bapak pentus purba. Penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive Sampling*. Pada skripsi ini peneliti hanya mengambil satu tempat penelitian terbesar di Desa Sampali dengan pemesanan ikan hingga luar kota.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan metode survei. Data yang dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan menggunakan metode wawancara dengan daftar pertanyaan (kuisisioner) kepada pemilik budidaya Ikan Lele Sangkuriang. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil studi kepustakaan maupun publikasi resmi dari berbagai instansi. Data tersebut bersumber dari jurnal-jurnal penelitian, Literatur dan buku-buku kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian ini serta publikasi Badan Pusat Statistik.

1. Mempersiapkan kuisisioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner ini terdiri dari informasi tentang identitas responden, beberapa item dan sub item yang berkaitan dengan umur, tingkat pendidikan dan pendapatan terhadap penjualan ikan lele di Kecamatan Percut Sei Tuan.
2. Observasi yaitu pengamatan langsung ke lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Percut Sei Tuan.
3. Wawancara yaitu tanya jawab secara langsung kepada Pembudidaya Ikan Lele yang dijadikan sampel. Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu:

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif akan dianalisis secara deskriptif. Sedangkan analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengetahui biaya usaha serta

penerimaan sehingga dapat diketahui tingkat pendapatan dari Budidaya ikan lele. Untuk mengetahui biaya produksi, penerimaan, pendapatan, R/C dan B/C dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Analisis Biaya

Menurut Rodjak dalam Subangkit et al., (2021) bahwa “Untuk menghitung besarnya biaya total diperoleh dengan menjumlahkan biaya tetap dengan biaya variabel, dan dihitung dengan rumus :

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC : Total Biaya (*total cost*)

FC : Biaya Tetap (*fixed cost*)

VC : Biaya Tidak Tetap (*variable cost*)

2. Analisis Penerimaan

Total penerimaan diperoleh dari produksi fisik dikalikan dengan harga produk. Maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR : Total penerimaan

P : Harga

Q : Jumlah produksi yang diperoleh

3. Analisis Pendapatan

Total pendapatan diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya dalam suatu proses produksi.

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

π : Pendapatan usaha tani

TR : Total penerimaan

TC : Total biaya

4. R/C

Menurut Rodjak dalam (Subangkit, B., Rochdiani, D., Setia, 2021), R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya, dan dihitung dengan rumus:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

5. B/C

B/C merupakan alat analisis untuk mengukur tingkat keuntungan di dalam proses produksi.

$$\frac{B}{C} = \frac{\pi}{TC}$$

6. NPV (*Net present value*)

NPV merupakan keuntungan bersih yang akan diterima oleh pembudidaya pada jangka panjang.

$$NPV = \sum_{n=0}^N \frac{C_n}{(1+r)^n}$$

7. IRR (*Internal Rate of Return*)

IRR merupakan metrik yang digunakan dalam analisis keuangan untuk memperkirakan potensi keuntungan investasi.

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} x (i_2 - i_1)$$

3.5 Definisi Operasional Variabel

Beberapa batasan dan definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perikanan merupakan kegiatan dalam mengelola dan memanfaatkan sumberdaya perairan yang dilakukan dalam suatu sistem usaha perikanan (agribisnis perikanan/*aqua business*) dimulai dari pra-produksi, produksi, pengolahan, hingga pemasaran.
2. Pembudidaya adalah seseorang yang mengusahakan budidaya pembesaran dan kelayakan ikan lele Sangkuriang di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan.
3. Lele Sangkuriang adalah salah satu ikan air tawar yang dibudidayakan secara komersial di pulau jawa. Lele sangkuriang merupakan hasil silang dari induk lele dumbo.
4. Biaya adalah nilai yang dikeluarkan dalam proses pembentukan pembudidayaan. Biaya dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

Biaya Tetap yaitu Persiapan alat-alat pembangunan, renovasi kolam, pajak usaha, tenaga kerja, sewa lahan yang akan dibayarkan dalam satu periode Rp/ 3 bulan.

Biaya Variabel yaitu pengeluaran seperti, penyiapan pakan, bibit, obat-obatan dan vitamin yang dikeluarkan dalam satu periode Rp/ 3 bulan.
5. Penerimaan adalah hasil produksi dikali dengan harga jual dalam satu periode (3 bulan) usaha budidaya ikan lele Sangkuriang.

6. Pendapatan usaha adalah pendapatan Pembudidaya Ikan Lele dari pengurangan total penerimaan dengan biaya total dalam satu periode (3 bulan).
7. Produksi adalah jumlah total ikan lele yang dihasilkan dalam satu periode panen yang diukur dalam satuan kilogram/3 bulan.



IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Percut Sei Tuan berada di Kabupaten Deli Serdang dan batas administratif wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan berbatasan dengan beberapa kecamatan yang ada di Kota Medan dan berbatasan juga dengan Kecamatan Labuhan Deli dan Kecamatan Batang Kuis.

Secara Geografis Kecamatan Percut Sei Tuan mempunyai luas 190,79 Km² yang terdiri dari 18 Desa dan 2 Kelurahan. Kondisi iklim yang terdapat di Kecamatan Percut Sei Tuan adalah iklim tropis dan memiliki musim hujan dan musim kemarau, cuaca suhu udara kecamatan Percut Sei Tuan pada umumnya panas dan sedang. Sedangkan untuk curah hujan 2330 mm/thn dengan bulan kering kurang dari 3 bulan dan digolongkan Tipe D1 Oldeman, dan mengenai suhu udara adalah 27°C hingga 33°C dan kelembaban udara 75% - 80% Perjalanan menuju Kecamatan Percut Sei Tuan akan ditemukan suasana alam yang begitu asri dan lumayan sejuk dengan ciri khas daerah ini.

Adapun mengenai batas-batas wilayah di Kecamatan Percut Sei yaitu:

Sebelah Utara	: Selat Malaka
Sebelah Selatan	: Kecamatan Batang Kuis dan Pantai Labu
Sebelah Barat	: Kota Medan
Sebelah Timur	: Kecamatan Labuhan Deli dan Kota Medan

Tabel 6. Luas Wilayah Menurut Desa di Kecamatan Percut Sei Tuan

	Desa	Luas (km ²)	Presentase
1	Amplas	3,10	1,81
2	Kenangan	1,27	0,74
3	Tembung	5,35	3,13
4	Sumber Rejo Timur	4,16	2,44
5	Sei Rotan	5,16	3,02
6	Bandar Kalippa	18,48	10,82
7	Bandar Khalipa	7,25	4,24
8	Medan Estate	6,90	4,04
9	Laut Dendang	1,70	1,00
10	Sampali	23,93	14,01
11	Bandar Setia	3,50	2,05
12	Kolam	5,98	3,50
13	Seantis	24,00	14,05
14	Cinta Rakyat	1,48	0,87
15	Cinta Damai	11,76	6,89
16	Pematang Lalang	20,10	11,77
17	Percut	10,63	6,22
18	Tanjung Rejo	19,00	11,12
19	Tanjung Selamat	16,33	9,56
20	Kenanga Baru	0,72	0,42
Percut Sei Tuan		170,79	100,00

Sumber: Kantor Desa Kecamatan Percut Sei Tuan

Desa Sampali merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dengan luas wilayah 2.393 Ha. Secara administratif desa Sampali terdiri dari 25 Dusun. Adapun batas-batas desa Sampali adalah sebagai berikut :

Sebelah utara : berbatasan dengan Desa Cinta Rakyat dan Desa Tanjung Rejo

Sebelah timur : berbatasan dengan Desa Sei Tuan

Sebelah selatan : berbatasan dengan Desa Sampali dan Desa Kolam

Sebelah barat : berbatasan dengan Kecamatan Labuhan Deli

4.2 Gambaran Umum Usaha Budidaya Ikan Lele

Usaha Budidaya merupakan Usaha yang bergerak dalam bidang pembesaran dan pemasaran ikan lele Sangkuriang secara intensif pada kolam terpal yang berlokasi di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Usaha ini didirikan pada 20 Mei 2016, usaha ini didirikan secara mandiri atau istilah lain didirikan oleh 1 orang yakni Bapak Pentus Purba sebagai pemilik usaha. Bapak Pentus Purba memiliki 3 anggota pekerja diantaranya Bapak Rizki sebagai pengelola budidaya ikan lele dan juga mengawasi perkembangan budidaya ikan lele, Bapak Ridho merawat serta memelihara setiap hari dan menetap dilahan budidaya ikan lele dan Bapak Ari yang membantu pelaksanaan budidaya ikan lele.

4.3 Sarana dan Prasarana Usaha Budiaya Ikan Lele

Sarana dan prasarana terdiri dari peralatan-peralatan yang digunakan untuk menunjang keberlangsungan suatu usaha. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki sebagai berikut:

I. Lahan

Usaha berdiri diatas lahan seluas 4500 m². Lahan tersebut merupakan lahan pribadi Bapak Pentus. Namun Lahan yang saat ini digunakan sebagai usaha budidaya yaitu 1000 m².

II. Bangunan

Bangunan yang di miliki sebuah rumah. Rumah ini digunakan untuk tempat mensortir hasil panen ikan lele dan juga untuk menerima orang yang datang seperti pembeli dan pengunjung sekaligus digunakan pengelola untuk tempat beristirahat dan menjaga ikan di malam hari.

III. Kolam Produksi

Usaha Budidaya ini memiliki 33 buah kolam yang terdiri atas 28 kolam sebagai pembesaran ikan masing-masing berukuran 2 x 4 m² dan 5 buah

kolam berukuran 2 m² saat ini dipakai untuk penambungan hasil panen dan kolam sortir ikan.

IV. Peralatan Lainnya

Peralatan lainnya yang digunakan untuk menunjang produksi usaha ikan lele dapat dilihat pada Tabel 7 Semua alat alat ini adalah peralatan keseluruhan yang ada pada bulan Juli tahun 2022.

Tabel 7 Peralatan Penunjang Produksi Pembesaran Ikan Lele di Desa Sampali

No	Uraian	Jumlah	Satuan
1	Serokan Besar	2	Buah
2	Serokan Kecil	1	Buah
3	Selang	25	Meter
4	Pompa Air	1	Unit
5	Mesin Sedot Air	1	Unit
6	Saringan Air	1	Buah
7	Semprotan Air	1	Buah
8	Ember Kecil	4	Buah
9	Ember Besar	5	Buah
10	Bak Sortir	5	Buah
11	Baskom untuk Pakan	1	Buah
12	Timbangan	1	Unit
13	Sepatu Bot	2	Unit
14	Lampu Neon untuk Penerangan	3	Buah
15	Mobil pick up	2	Buah
16	Paralon untuk Sifon 1,5 inch	13	Buah
17	Paralon untuk Selang Air 1,5 inch	2	Buah
18	Drum Plastik	6	Buah
19	Golok	1	Buah
20	Kabel Rol	1	Buah
21	Cangkul	1	Buah
22	Pengisi Oksigen untuk Sitembioflok	1	Buah
23	Box untuk Obat-obatan	1	Buah
24	Box untuk Garam	1	Buah
25	Filter air untuk sistemBioflok	1	Buah

Sumber : Data Pemilik Usaha Budidaya Ikan Lele (2020)

4.3.1 Keadaan Usaha Budidaya Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias Gariepinus*)

Budidaya ini merupakan salah satu usaha yang bergerak dibidang budidaya ikan lele sangkuriang dengan cara intensif dikolam terpal seperti yang terlihat pada gambar 2



Gambar 2. Kolam Pembesaran dan Kolam Penampungan Ikan lele Sangkuriang

Pemberian pakan dalam sehari dilakukan tiga kali yakni pada pagi hari pada pukul 09.00 WIB, Sore hari pada pukul 15.00 WIB dan malam hari pada pukul 21.00. Pemberian pakan ini harus teratur sehingga pertumbuhan ikan lele dapat berkembang dengan baik. Seperti yang terlihat pada Gambar 2 pemberian pakan pada ikan lele oleh Bapak Rizki dilakukan pada sore hari.



Gambar 3. Pemberikan Pakan Pada Ikan Lele

Proses panen ikan lele yang dilakukan dengan mengeringkan air pada kolam sampai habis, dengan mencabut paralon selang air pembuangan air, sampai ikan lele menumpuk di dasar kolam, sehingga proses panen menjadi lebih mudah.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya usaha budidaya pembesaran ikan Lele Sangkuriang (*Clarias gariepinus*) yang dilakukan dalam satu periode (3 bulan) sebesar Rp 23.090.760, Penerimaan adalah jumlah yang diterima di akhir produksi yaitu sebesar Rp 51.300.000 dan pendapatan usaha budidaya ikan Lele Sangkuriang (*Clarias gariepinus*) dalam satu periode (3 bulan) sebesar Rp 28.209.240.
2. Nilai R/C Rasio sebesar 2,22 dan nilai B/C Rasio sebesar 1,22. *Net Present Value* (NPV) mendapatkan nilai sebesar Rp 345.396.315 *Internal Rate of Return* (IRR) pada usaha budidaya ikan Lele Sangkuriang (*Clarias gariepinus*) yaitu sebesar 4%. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa usaha budidaya ikan lele Sangkuriang (*Clarias Gariepinus*) yang dilakukan oleh pembudidaya layak untuk dijalankan.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat penulis berikan sebagai masukan berkaitan dengan peningkatan dan pengembangan usaha pembesaran ikan lele sangkuriang adalah sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah diharapkan agar lebih memperhatikan usaha kecil dan menengah untuk dapat mengembangkan usahanya. Pemerintah diharapkan dapat memberikan bantuan seperti memberikan peralatan atau bahan yang akan digunakan dalam usaha, memberikan kredit modal usaha dan pelatihan terkait usaha budidaya ikan lele.
2. Melihat dari peluang pasar untuk ikan lele Sangkuriang kepada pengusaha diharapkan agar terus mengembangkan usahanya dan meningkatkan produksi ikan lele Sangkuriang dengan menambahkan kolam pembesaran ikan lele. Selain itu berdasarkan hasil perhitungan analisis pendapatan R/C dan B/C menunjukkan angka yang layak, namun kurang memberikan pendapatan yang cukup besar, oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan usaha yang lebih besar seperti membuat pakan dari bahan-bahan organik agar tidak mengeluarkan biaya yang besar, sehingga pendapatan yang diperoleh akan lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2022). *Paradigma Usaha Tani Tanaman Ternak Terintegrasi Optimal Perspektif Sumber Daya Terbatas dan Musim Berbeda*. Nasya Expanding Management.
- Alviani, P. (2017). *Cara Sukses Budidaya Ikan Lele*. Bio Genesis.
- Apriyani, I. (2017). *Budidaya Ikan Lele Sistem Bioflok: Teknik Pembesaran Ikan Lele Sistem Bioflok Kelola Mina Pembudidaya*. Deepublish.
- Arwati, S. (2018). *Pengantar Ilmu Pertanian Berkelanjutan* (A. S. A (ed.)). Inti Mediatama.
- Asiani, F. (2020). *Persuasive Copywriting Sebuah Seni Menjual Melalui Tulisan*. Anak Hebat Indonesia.
- Bantama, Y. F. (2017). *Analisis Efisiensi Pemasaran Ikan Lele Sangkuriang di Kota Binjai (Studi Kasus Kecamatan Binjai Barat) Skripsi*.
- Chandra, A.R.D. (2020). *Analisis Pemasaran Ikan Lele Dumbo (clarias gariepinus) di Desa Umbulsari Kabupaten Jember*. Thesis
- Fauziah, A. F., Agustina, T., & Hariyati, Y. (2016). Analisis Pendapatan dan Pemasaran Ikan Lele Dumbo di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 9(1), 20–32. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JSEP/article/view/5763>
- Gunawan, B. H. (2012). *Dongkrak Produksi Lele dengan Probiotik Organik*. AgroMedia Pustaka.
- Hardini,S.Y.P.K dan Gandhy, A. (2021). *Budidaya Lele Menggunakan Pakan Tambahan Maggot*. Ahli Media Press.
- Jamaludin. (2016). Analisis pendapatan usaha pembesaran ikan lele sangkuriang (clarias gariepinus) di Bojong Farm Kabupaten Bogor. *Skripsi, 2-Feb-2016*, 83.
- KBM, S. N. A. dan T. P. (2020). *Mengenal Lebih Dalam Budidaya Ikan Lele*. Tim Penerbit KBM.
- Kuntono, D. dan. (2016). *Pembesaran Ikan Lele dengan Sapta Usaha Penjualan dengan Bauran Orientasi Strategi untuk Usaha Mikro Kecil Menengah*. Deepublish.
- Kusharto, C. M, D. (2021). *Terobosan Inovasi Teknologi Produk dan By-Product Ikan Lele (Clarias gariepinus) Pangan Bergizi Tinggi Solusi Masalah Gizi Masyarakat*. IPB Press.
- Mahyudin, K. (2013). *Panduan Lengkap Agribisnis Lele*. Penebar Swadaya.
- Mandiri, T. K. (2018). *Rahasia Sukses Budidaya Ikan Lele*. Nuansa Aulia.
- Ramadhani, I. (2021). *Analisis Usaha Budidaya ikan Lele (Clarisa sp) Pada Kelompok Budidaya di Kampung Buana Bakti Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak*. 2, 17–25.
- Riana, A. (2017). Analisis Usahatani Tanaman Pangan. *Jurnal S. Pertanian 1*.
- Ricky Dwi Siswandoko, Tita Elfitasari, D. R. (2017). *Analisis Kelayakan Usaha Pembesaran Budidaya Ikan Lele (Clarias sp) Pokdakan Mina Makmur di Desa Sidoharjo Kecamatan Pati Kabupaten Pati*. 6, 175–181.
- Rosalina, D. (2015). Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Lele di Kolam Terpal di Desa Namang Kabupaten Bangka Tengah. *Maspri Journal*, 6(1),

79–88. <https://core.ac.uk/download/pdf/267822022.pdf>

- Setiawan, A.E dan Oktarina, Y. (2017). Analisis Faktor – Faktor Produksi Budidaya Ikan Lele (*Clarias batrachus*) . *Agribisnis Sosial Ekonomi Pertanian*, 3(2), 1-8.
- Shafitri, N. dan Hafsaridewi, R. (2012). Identifikasi Kebutuhan Input Produksi Pada Usaha Budidaya Ikan Lele (*Clarias SP*) di Kabupaten Boyolali. *Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 7(2), 61-66.
- Subangkit, B., Rochdiani, D., Setia, B. (2021). Analisis Biaya, Pendapatan Dan R/C Pada Usaha Pembesaran Ikan Lele Dengan Metode Longyam Di Desa Nasol Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis. *Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 8, 215–223.
- Sudana, S. N., Arga, I. W., & Suparta, N. (2013). Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*) dan Pengaruhnya terhadap Tingkat Pendapatan Petani Ikan Lele di Kabupaten Tabanan. *Manajemen Agribisnis*, 1, No 1, 16.
- Sumantri, B. (2020). *Bertanam Praktis Dan Bersih Dengan Hidroponik*. Media Sains Indonesia.
- Sulbahri, R. A. (2022). *Analisis Kelayakan Investasi Budidaya Sapi (Kajian dari Aspek Studi Kelayakan Bisnis)*. Penerbit Adab
- Ningsih, R. S., Mudzakir, A. K., & Rosyid, A. (2013). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Perikanan Payang Jabur (Boat Seine) di Pelabuhan Perikanan Pantai Asemtoyong Kabupaten Pematang. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 2(3), 223-232.

LAMPIRAN

Lampiran 1

KUISIONER PENELITIAN

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir atau skripsi saya, saya mahasiswa Universitas Medan Area melaksanakan penelitian mengenai Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Budidaya Pembesaran Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias Gariespinus*) di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan. Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i, untuk mengisi kuisisioner penelitian ini. Partisipasi dari Bapak/Ibu/Saudara/i sangat berharga sebagai bahan masukan untuk proses pengambilan keputusan dari penelitian ini. Saya ucapkan terima kasih atas bantuan dan perhatiannya.

Medan

Peneliti

Petunjuk pengisian: Isi dan berilah tanda (x) pada pilihan saudara.

A. Identitas Pemilik

1. Nama Responden :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur (tahun) :
4. Pekerjaan :

a) Utama

b) Sampingan

5. Pendidikan

a) SD Sederajat

d) D-3

b) SMP Sederajat

e) S-1

c) SMA Sederajat

f) Tidak Sekolah

6. Jumlah Tanggungan Keluarga: Orang

7. Jumlah Pendapatan Saudara (per putaran panen) : Rp.....

B. Pembudidayaan

1. Berapa jumlah luas lahan kolam yang saudara miliki :

.....(ha)

2. Jenis pekerjaan sebagai pembudidaya ikan : a.Pokok b.Sampingan

Alasan:

3. Apakah saudara memiliki jenis usaha lain : a. Ya b.Tidak

Jika, Ya Sebutkan:

4. Dari manakah modal usaha yang anda miliki :

a) Modal sendiri

b) Pinjam (Bank, dll)

5. Dari mana saudara memperoleh benih/bibit :

6. Berapa harga benih/bibit tersebut : Rp

7. Sudah berapa lamakah saudara berbudidaya :..... (tahun)

8. Siapa yang ikut membantu usaha saudara :

9. Berapa biaya yang dikeluarkan dalam satu kali musim panen : Rp

a) Biaya Pemeliharaan :.....

- b) Biaya Peralatan:.....
- c) Biaya Perawatan Kolam:
- d) Biaya Pakan:.....
- e) Biaya Transportasi:
- f) Upah Pegawai:
10. Berapakah produksi yang dihasilkan / putaran panen:(kg)
11. Bagaimana saudara mendapatkan informasi mengenai harga jual ikan lele
:.....
12. Kemana ikan lele dijual :
- a) Pedagang pengumpul
- b) Pedagang pengecer
- c) Pasar
- d) Semua Benar
13. Berapa harga jual ikan lele:Rp/Kg
14. Dimana kegiatan atau transaksi berlangsung :
- a) Langsung di tempat
- b) Di antar
15. Berapa biaya transportasi bila diantarkan : Rp.....
16. Apakah ikan lele dijual seluruhnya : a.Ya b.Tidak
- Alasan :.....
17. Menurut saudara ikan lele ini dijual kemanakah yang lebih menguntungkan dari pelaku pemasaran dibawah ini, berikan alasannya ?
- a) Pedagang pengumpul b. Pedagang pengecer c. pasar
- Alasan :.....

18. Biaya Produksi

No	Jenis Biaya	Umum	Jumlah (Rp)
1	Biaya Variabel	Bibit	
		Pakan	
		Perawatan	
2	Biaya Tetap	Persiapan Lahan	
		Pembenihan	
		Pemeliharaan	
		Tenaga Kerja	
		Panen	

19. Dengan siapa melakukan penjualan ikan

Lembaga Pemasaran	Alamat/Lokasi	Harga Jual (Kg/Rp)	Jumlah Penjualan (Kg)

Lampiran 2. Rincian Nilai Investasi dan Penyusutan Usaha Budidaya Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias Gariepinus*) di Desa Sampali

No	Uraian	Jumlah	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Investasi	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Tahun)	Penyusutan (Periode)	Umur Pakai (Tahun)
1	Kolam Terpal	12	Buah	Rp. 800.000	Rp. 9.600.000	5	Rp. 1.920.000	Rp. 480.000	1
2	Kolam Penampungan	6	Buah	Rp. 500.000	Rp. 3.000.000	4	Rp. 750.000	Rp. 187.500	1
3	Renovasi Pembangunan	1	Unit	Rp. 5.000.000	Rp. 5.000.000	10	Rp. 500.000	Rp. 125.000	1
4	Serokan Besar	2	Buah	Rp. 25.000	Rp. 50.000	2	Rp. 25.000	Rp. 6.250	1
5	Serokan Kecil	1	Buah	Rp. 10.000	Rp. 10.000	2	Rp. 10.000	Rp. 2.500	1
6	Pompa Air	1	Unit	Rp. 350.000	Rp. 350.000	5	Rp. 350.000	Rp. 87.500	1
7	Mesin Sedot Air	1	Unit	Rp. 500.000	Rp. 500.000	5	Rp. 500.000	Rp. 125.000	1
8	Saringan Air	1	Buah	Rp. 5.000	Rp. 5.000	2	Rp. 5.000	Rp. 1.250.000	1
9	Semprotan Air	1	Buah	Rp. 15.000	Rp. 15.000	2	Rp. 15.000	Rp. 3.750	1
10	Ember Kecil	4	Buah	Rp. 15.000	Rp. 60.000	2	Rp. 15.000	Rp. 3.750	1
11	Ember Besar	5	Buah	Rp. 13.000	Rp. 150.000	2	Rp. 30.000	Rp. 7.500	1
12	Bak Sortir	5	Buah	Rp. 25.000	Rp. 125.000	2	Rp. 25.000	Rp.6.250	1
13	Baskom untuk Pakan	1	Buah	Rp. 30.000	Rp. 30.000	2	Rp. 30.000	Rp. 7.500	1
14	Timbangan	1	Unit	Rp. 350.000	Rp. 350.000	5	Rp. 350.000	Rp. 87.500	1
15	Sepatu Both	2	Buah	Rp. 100.000	Rp. 200.000	2	Rp. 100.000	Rp. 25.000	1
16	Lampu Neon untuk Penerangan	3	Buah	Rp. 40.000	Rp. 120.000	1	Rp. 40.000	Rp. 10.000	1
17	Paralon untuk Sifon 1,5 Inch	13	Buah	Rp. 37.500	Rp. 487.500	3	Rp. 37.500	Rp. 9.375	1

Lanjutan Lampiran 2

No	Uraian	Jumlah	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Investasi	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Tahun)	Penyusutan (Periode)	Umur Pakai (Tahun)
18	Paralon Untuk Selang air 1,5 inch	2	Buah	Rp. 37.500	Rp. 75.000	3	Rp. 37.500	Rp.9.375	1
19	Drum Plastik	6	Buah	Rp. 150.000	Rp. 900.000	5	Rp. 150.000	Rp. 35.500	1
20	Golok	1	Buah	Rp. 70.000	Rp. 70.000	2	Rp. 70.000	Rp. 70.000	1
21	Kabel Rol	1	Buah	Rp. 30.000	Rp. 30.000	2	Rp. 30.000	Rp. 7.500	1
22	Cangkul	1	Buah	Rp. 50.000	Rp. 50.000	3	Rp. 50.000	Rp. 12.500	1
23	Filter Air Untuk SistemBioflok	1	Buah	Rp. 650.000	Rp. 650.000	3	Rp. 650.000	Rp. 162.500	1
24	Pengisi Oksigen untuk SistemBioflok	1	Buah	Rp. 400.000	Rp. 400.000	3	Rp. 400.000	Rp. 100.000	1
25	Selang	1	Meter	Rp. 250.000	Rp. 250.000	5	Rp. 250.000	Rp. 62.500	1
26	Total				22.477.500		6.340.000	1.58500	1

Lampiran 3. Rincian Biaya Tetap dan Biaya Variabel Usaha Budidaya Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias Gariepinus*)

No	Uraian	Jumlah	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Investasi
A	Biaya Tetap				
1	Penyusutan	3	Bulan	Rp. 528.333	Rp. 1.585.000
	Total Biaya Tetap				Rp. 1.585.000
B	Biaya Variabel				
1	Pakan				
	Tipe 781-1	180	Kg	Rp. 9.800	Rp. 1.764.000
	Tipe 781-2	540	Kg	Rp. 9.167	Rp. 4.950.180
	Tipe 781	540	Kg	Rp. 8.867	Rp. 4.788.180
2	Bibit	15.000	Ekor	Rp. 180	Rp. 2.700.000
3	Listrik	3	Bulan	Rp. 250.000	Rp. 750.000
4	Garam Krosok (Awal Persiapan Kolam)	10,5	Kg	Rp. 1.600	Rp. 16.800
5	Garam Krosok Campuran Obat Herbal	6	Kg	Rp. 1.600	Rp. 9.600
6	Transfortasi	3	Bulan	Rp. 300.000	Rp. 900.000
7	Tenaga Kerja			Rp. 1.500.000	Rp. 5.000.000
8	Kemasan Plastik	30	Bungkus	Rp. 5.000	Rp. 150.000
9	Perawatan	3	Bulan	Rp. 30.000	Rp. 90.000
10	Obat-obatan & Vitamin				
	Sel Multi	3	Buah	Rp. 23.000	Rp. 69.000
	Amino Liquid	3	Buah	Rp. 23.000	Rp. 69.000
	Red Bluedox	3	Buah	Rp. 18.000	Rp. 54.000
	Inrofloxx-25	3	Buah	Rp. 15.000	Rp. 45.000

Lanjutan Lampiran 3

No	Uraian	Jumlah	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Investasi
	Aquaenzym	3	Buah	Rp. 10.000	Rp. 30.000
	Progol	6	Buah	Rp. 10.000	Rp. 60.000
	Grotop	6	Buah	Rp. 10.000	Rp. 60.000
	Total Biaya Variabel				21.505.760
	Total Biaya				23.090.760

Lampiran 4. Rincian Penerimaan Usaha Budidaya Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias Gariepinus*) di Desa Sampali

Periode	Jumlah Produksi	Harga Jual	Penerimaan
	Ikan Lele Konsumsi (Kg)	(Kg)	
1	2.850	Rp. 18.000	Rp. 51.300.000
	Total Penerimaan		Rp. 51.300.000

Lampiran 5. Biaya Tetap dan Biaya Variabel dalam satu periode.

No	Uraian	Biaya
A	Biaya Tetap	
1	Penyusutan	Rp. 1.585.000
B	Biaya Variabel	
1	Pakan	
	Tipe 781-1	Rp. 1.764.000
	Tipe 781-2	Rp. 4.950.180
	Tipe 781	Rp. 4.788.180
2	Bibit	Rp. 2.700.000
3	Listrik	Rp. 750.000
4	Obat-obatan & vitamin	
	Sel Multi	Rp. 69.000
	Amino Liquid	Rp. 69.000
	Red Bluedox	Rp. 54.000
	Inroflok-25	Rp. 45.000
	Aquaenzym	Rp. 30.000
	Progol	Rp. 60.000
	Grotop	Rp. 60.000
5	Garam Krosok (Persiapan Kolam)	Rp. 16.800
6	Garam Krosok Campuran Obat	Rp. 9.600
7	Transportasi	Rp. 900.000
8	Tenaga Kerja	
	Pak Rizki	Rp. 2.000.000
	Pak Ridho	Rp. 1.500.000
	Pak Ari	Rp. 1.500.000
9	Kemasan Plastik	Rp. 150.000
10	Perawatan	Rp. 90.000
	Total Biaya	Rp. 23.090.760

Lampiran 7. Analisis R/C Ratio, B/C Ratio, *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR) Usaha Budidaya Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias Gariepenus*) di Desa Sampali dalam satu periode.

No	Uraian	Jumlah
1	Penerimaan	Rp. 51.300.000
	Total Penerimaan	Rp. 51.300.000
2	Pengeluaran	
	A. Biaya Tetap	
	Penyusutan	Rp. 1.585.000
	Total Biaya Tetap	Rp. 1.585.000
	B. Biaya Variabel	
	Pakan	
	Tipe 781-1	Rp. 1.764.000
	Tipe 781-2	Rp. 4.950.180
	Tipe 781	Rp. 4.788.180
	Bibit	Rp. 2.700.000
	Listrik	Rp. 750.000
	Obat-obatan & Vitamin	
	Sel Multi	Rp. 69.000
	Amino Liquid	Rp. 69.000
	Red Bluedox	Rp. 54.000
	Inroflok-25	Rp. 45.000
	Aquaenzym	Rp. 30.000
	Progol	Rp. 60.000
	Grotop	Rp. 60.000
	Garam Krosok (Persiapan Kolam)	Rp. 16.800
	Garam Krosok Campuran Obat	Rp. 9.600
	Transportasi	Rp. 900.000
	Tenaga Kerja	
	Pak Rizki	Rp. 2.000.000
	Pak Ridho	Rp. 1.500.000
	Pak Ari	Rp. 1.500.000
	Kemasan Plastik	Rp. 150.000
	Perawatan	Rp. 90.000
	Total Biaya Variabel	Rp. 21.505.760
	Total Biaya	Rp. 23.090.760
3	Pendapatan	Rp. 28.209.240
4	R/C Ratio	2,22
5	B/C Ratio	1,22
6	NPV	Rp353.677.957
7	IRR	92%

Lampiran 8. Proses Kegiatan yang dilakukan Usaha Budidaya Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias gariepinus*).

Hari	Kegiatan	Penjelasan
Ke-1		Sebelum melakukan penebaran bibit ikan lele, kolam diisi oleh air setinggi 30cm dan didiamkan selama 7 hari.
Ke-8		Penebaran bibit ukuran 5-7 cm. Pemberian pakan pelet berukuran 1 mm hingga kenyang. Frekuensi pemberiannya 3 kali sehari yaitu pada pukul 09.00, 15.00 dan 20.00
Ke 9-22		Pada hari ke-13, air kolam yang awalnya 30cm ditambahkan sampai ketinggian 60-80 cm. Setelah itu, tambahkan pula probiotik atau suplemen agar ikan tumbuh sehat dan tidak mudah stress.
Ke 23-47		Pergantian pakan pelet butiran 1 mm menjadi 2 mm. Pemberian pakan tersebut dengan frekuensi 3 kali dalam satu hari dengan pola yang sama seperti sebelumnya yaitu pada pukul 09.00, 15.00 dan 20.00. Pemberian pakan dihentikan ketika ikan lele sudah malas untuk makan.

Ke 48	Pergantian air kolam dengan cara membuang air setengahnya, lalu diganti sebanyak air yang dibuang.	Biarkan air meluap dan mengalir melalui pembuangan otomatis selama 10 sampai 15 menit melalui pipa pembuangan yang telah diberi lubang.
Ke 49-53		Pada Hari ke 53 ada pergantian pakan dengan ukuran yang lebih besar lagi yaitu ukuran 3 mm
Ke 54-66	Jadwal pemberian pakan bisa sama 3 hari atau bisa dikurangi menjadi 2 kali sehari yaitu pada pagi dan sore hari	Bila kondisi air mulai buruk (warna cokelat/ hijau pekat) dapat dilakukan pergantian air kolam dengan cara yang sama seperti sebelumnya.
Ke 67		Panen ikan lele konsumsi ukuran 7-10 ekor/ Kg. Proses panen ikan lele sangkuriang biasanya dilakukan pada sore hari.

Lampiran 9. Kegiatan Pembesaran Usaha Budidaya Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias Gariepinus*).

No	Kegiatan Pembesaran	Keterangan
1		Ikan Lele Sangkuriang (<i>Clarias Gariepinus</i>) jenis ikan yang di budidaya.
2		Kolam terpal menjadi media atau wadah yang digunakan dalam usaha budidaya ikan lele sangkuriang (<i>Clarias Gariepinus</i>).
3		Pakan pelet yang digunakan usaha budidaya ikan lele sangkuriang (<i>Clarias Gariepinus</i>).

4		<p>Obat-obatan dan Multivitamin yang digunakan dalam usaha budidaya ikan lele sangkuriang (<i>Clarias Gariepinus</i>).</p>
---	---	--

Lampiran 10. Kegiatan Dokumentasi Wawancara Usaha Budidaya Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias Gariepinus*).

Kegiatan	Keterangan
	<p>Pada saat melakukan wawancara sebagai informasi terhadap tenaga kerja budidaya pembesaran ikan lele di Desa Sampali Kecamatan Precut Sei Tuan.</p>
	<p>Kegiatan wawancara yang dilakukan di usaha budidaya pembesaran ikan lele Sangkuriang.</p>

Lampiran 11. Surat Pengantar Riset/Penelitian

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☒ (061) 7368012 Medan 20371
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☒ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor: 1359/FP.1/01.10/VII/2022 04 Juli 2022
Lamp. : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

Yth. Kepala Desa Sampali
Kecamatan Percut Sei Tuan
Kabupaten Deli Serdang

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama : Eko Ferdiansyah Sidauruk
NIM : 188220078
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang untuk kepentingan skripsi berjudul "**Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias gariepinus*) Usaha Mikro Kecil Menengah Jati Lele Di Desa Sampali**"

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/ibu diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Ir. Zulheri Noer, MP

Tembusan:
1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



Lampiran 12. Surat Selesai Riset/Penelitian

S



**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
DESA SAMPALI**

Alamat : Jl. Irian Barat No. 30 Plus Kode Pos : 20371 Telp. : 061 – 6622209

Sampali, 20 September 2022

Nomor : 450/164/2022
 Sifat :
 Lamp :
 Hal : Telah Melakukan Pengambilan Data dan Riset

Kepada Yth:
 DEKAN
 Dr.Ir. Zulheri Noer, MP
 Di Tempat

Sehubungan dengan Surat Permohonan Izin untuk Melakukan Penelitian No 1359/FP.1/01.10/VII/2022 yang dimohonkan oleh Fakultas Pertanian Universitas Medan Area tentang kelayakan usaha budidaya ikan Lele Sangkuriang (Clarias Gariepinus) usah mikro kecil menengah Jati Lele di Desa Sampali, Maka Kepala Desa Sampali Memberikan keterangan Telah di lakukannya Penelitian di Desa Sampali dengan baik Oleh:

No	Nama Mahasiswa	NPM	Program Studi
1	Eko Ferdiansyah Sidauruk	188220078	Agribisnis

Demikian Surat ini kami sampaikan agar Dapat dipergunakan sebagaimana mestinya atas perhatian dan Kerjasama yang baik kami ucapkan Terima Kasih.

A/n.Kepala Desa Sampali
 Kecamatan Percut Sei Tuan
 Sekretaris Desa



Tembusan:
 1. Bapak Camat Percut Sei Tuan(sebagai Laporan)
 2. Pertinggal